Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN 2622-0849 E-ISSN 2654-6051
Website: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
DOI: https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v10i1.13269
Vol. 10, No. 1, 2027, hal. 172-183

Pengembangan Media Flashcard Bilingual Kollosoha-Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun

Fitriani[1], Andrianus Krobo[2], Alim Mutaqin[3], Intisari[4]
[1,2,3] Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia
[4] Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media flashcard dan buku panduan penerapannya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al-Husna Kollosoha, Kabupaten Wakatobi, serta menguji validitas, kepraktisan, dan keefektifannya. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Subjek penelitian terdiri atas dua guru kelompok B dan 14 anak kelompok B. Penelitian dilaksanakan pada Maret–April 2023. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, lembar validasi, lembar evaluasi, lembar pengamatan aktivitas anak, dan dokumentasi; data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Produk flashcard memuat gambar benda, tumbuhan, dan binatang disertai kosakata bahasa Kollosoha dan bahasa Indonesia. Hasil validasi ahli menunjukkan rerata 3,6–3,8 dengan kategori sangat valid. Angket respons guru memperoleh 86% dengan kategori sangat praktis, sedangkan lembar evaluasi media flashcard yang dinilai oleh guru menunjukkan angka 100% dengan kategori sangat layak digunakan. Persentase pengamatan aktivitas bahasa anak meningkat dari 63% pada pertemuan pertama menjadi 89% pada pertemuan keenam. Temuan ini menunjukkan bahwa media flashcard beserta buku panduannya layak digunakan untuk mendukung stimulasi bahasa anak.

Kata Kunci: flashcard bilingual, bahasa daerah, kemampuan bahasa, ADDIE, anak usia dini.

Abstract

This study aimed to develop flashcard media and an accompanying guidebook to improve the language skills of children aged 5–6 years at Al-Husna Kollosoha Kindergarten, Wakatobi Regency, and to examine their validity, practicality, and effectiveness. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model. The participants were two Group B teachers and 14 Group B children. The study was conducted from March to April 2023. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, validation sheets, an evaluation sheet, a child activity observation sheet, and documentation; qualitative and descriptive quantitative analyses were applied. The flashcards presented pictures of objects, plants, and animals accompanied by vocabulary in the Kollosoha local language and Indonesian. Expert validation produced mean scores ranging from 3.6 to 3.8, classified as very valid. The teacher response questionnaire yielded 86%, indicating very high practicality, while the media evaluation sheet yielded 100%, indicating very high effectiveness. The percentage of children's language activity observations increased from 63% in the first meeting to 89% in the sixth meeting. These findings indicate that the flashcard media and guidebook can support language stimulation in early childhood education.

Keywords: *bilingual flashcards, regional languages, language skills, ADDIE, early childhood*

Corresponding Author
Fitriani, Universitas Cenderawasih, Indonesia
Email: fitrianibaubau14@gmail.com

Article Information
Received: 18 October 2026
Accepted: 15 November 2026
Published: 17 November 2026

© 2027 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons. Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

1. Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi sarana bagi anak untuk memahami lingkungan, menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, serta membangun hubungan sosial. Melalui bahasa, anak dapat berpartisipasi dalam percakapan, memahami pesan, dan menyampaikan pengalaman kepada orang lain. Perkembangan bahasa juga berkaitan dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional, sehingga stimulasi bahasa perlu diberikan secara terencana sejak usia dini (Filtri & Efastri, 2019; Friantary, 2020; Robingatin & Ulfah, 2019). Kemampuan berbahasa tidak tumbuh hanya melalui penguasaan kosakata, tetapi juga melalui kesempatan mendengarkan, memahami, berbicara, dan menggunakan bahasa dalam interaksi yang bermakna.

Pada rentang usia 5–6 tahun, kemampuan bahasa anak mencakup tiga ranah yang saling berhubungan, yaitu bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan awal. Bahasa reseptif berkaitan dengan kemampuan memahami informasi lisan, mengikuti perintah, dan menceritakan kembali hal yang didengar. Bahasa ekspresif terlihat melalui kemampuan mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan pilihan kata yang sesuai, serta menceritakan kembali isi cerita. Sementara itu, keaksaraan awal mencakup pengenalan simbol, huruf, dan bentuk tulisan sederhana. Indikator tersebut sejalan dengan capaian perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Pengembangan ranah reseptif dan ekspresif membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan memberi ruang bagi anak untuk merespons secara aktif (Husna & Eliza, 2021; Ulfah & Umiasih, 2021). Interaksi sosial dan stimulasi guru juga berperan dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa serta menggunakannya untuk mengatur pikiran dan perilaku (Sa'ida, 2018; Widyastuti, 2018).

Dalam praktik pembelajaran PAUD, stimulasi bahasa perlu didukung oleh media yang konkret, menarik, dan mudah digunakan. Guru berperan dalam merancang pengalaman belajar yang mendorong anak untuk mengamati, mendengarkan, menyebutkan, bertanya, dan mengungkapkan pendapat. Komunikasi pendidik yang sesuai dengan karakteristik anak dapat mendukung perkembangan bahasa, sedangkan keterbatasan variasi media dan kegiatan yang monoton berpotensi mengurangi partisipasi anak (Filtri & Efastri, 2019; Widyastuti, 2018). Oleh karena itu, pemilihan media perlu mempertimbangkan konteks bahasa yang digunakan anak di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini penting terutama pada lingkungan yang menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, karena pembelajaran dapat menjadi jembatan antara bahasa yang telah dikenal anak dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

Kondisi tersebut ditemukan pada kelompok B TK Al-Husna Kollosoha, Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan wawancara dengan guru, kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan masih berfokus pada menunjuk huruf dan membimbing anak menulis nama. Guru juga menyampaikan keterbatasan referensi yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Ketika diperkenalkan dengan flashcard, anak menunjukkan antusiasme, tetapi sebagian besar baru mampu menyebutkan nama gambar menggunakan bahasa daerah Kollosoha. Kartu yang memuat gambar disertai keterangan dalam bahasa Kollosoha dan bahasa Indonesia belum menjadi media yang biasa digunakan. Kegiatan pengenalan huruf yang dilakukan berulang dengan media sederhana juga membuat anak berpotensi merasa jenuh. Temuan awal ini menunjukkan perlunya media yang tidak hanya menampilkan gambar, tetapi juga menghubungkan gambar dengan kosakata dalam dua bahasa yang dekat dengan pengalaman anak.

Flashcard merupakan media visual berbentuk kartu yang memadukan gambar dan kata atau keterangan. Kartu dapat disusun berdasarkan tema, seperti binatang, tumbuhan, benda, warna, bentuk, dan angka, sehingga guru dapat menyesuaikan isi media dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan gambar dan kata pada satu kartu membantu anak menghubungkan objek yang dilihat dengan lambang bahasa yang didengar atau diucapkan. Media kartu bergambar juga dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata, melatih pengucapan, mengembangkan daya ingat, dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang materi melalui permainan (Aba, 2019; Akbar, 2022; Amini & Suyadi, 2020; Wahyuni, 2020). Penelitian Fransiska (2018) menunjukkan peningkatan kosakata bahasa daerah melalui flashcard, sedangkan Borre et al. (2019) menegaskan pentingnya intervensi literasi awal yang terstruktur bagi anak prasekolah. Pendapat ini sangat mendukung pengembangan media flashcard bilingual Kollosoha-Indonesia, mengingat anak-anak berusia 5-6 tahun membutuhkan stimulasi linguistik yang terstruktur, repetitif, dan menarik. Dengan menggunakan kartu yang memadukan gambar serta kosakata dalam bahasa Kollosoha dan bahasa Indonesia, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengenali, memahami, melafalkan, dan menghubungkan istilah-istilah dalam kedua

bahasa tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa daerah yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan identitas bahasa dan budaya lokal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengembangkan dan menerapkan flashcard dalam konteks pendidikan anak. Chen dan Chan (2019) membandingkan flashcard berbasis augmented reality dengan kartu cetak dan menemukan bahwa kedua bentuk media dapat mendukung pembelajaran kosakata anak. Utami et al. (2021) mengembangkan flashcard berbasis augmented reality yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk pengenalan binatang laut. Puspitasari et al. (2022) melaporkan penggunaan flashcard untuk mendukung kemampuan kognitif dan bahasa, sedangkan Febiola dan Yulsyofriend (2020) menguraikan potensinya dalam menstimulasi kemampuan berbicara. Penggunaan kartu juga dilaporkan mendukung keaksaraan awal (Purnama, 2018), kemampuan kognitif (Tima et al., 2021), kemampuan berpikir simbolik dan kecerdasan linguistik (Ramlah et al., 2023), serta kemampuan membaca permulaan (Sayenti & Wiarta, 2024). Riadoh dan Larasati (2024) turut membahas penggunaan flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Perkembangan kajian mutakhir memperlihatkan bahwa media visual dan digital perlu dipilih berdasarkan kualitas konten, tujuan pembelajaran, serta karakteristik anak. Tinjauan sistematis Liu et al. (2024) memetakan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Meta-analisis Jing et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan media dengan pembelajaran kosakata bervariasi menurut jenis media, desain penelitian, dan kualitas konten. Wang et al. (2026) juga menemukan bahwa manfaat format video dan membaca bersama dapat berbeda menurut kemampuan awal anak. Di sisi lain, sintesis intervensi bahasa lisan menunjukkan bahwa pembelajaran terarah dapat mendukung kosakata dan pemahaman menyimak (Gibbs et al., 2025), sedangkan intervensi bahasa dan keaksaraan awal perlu memperhatikan keseimbangan antara keterampilan bahasa dan kode tulis (Cusiter et al., 2025). Dargiewicz et al. (2026) menekankan pentingnya intervensi kosakata yang sistematis bagi anak yang berisiko mengalami kesulitan perkembangan bahasa.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian flashcard telah banyak membahas kosakata, membaca, berbicara, maupun penggunaan teknologi, tetapi konteks kebutuhan bahasa daerah Kollosoha dimana kollosoha ini merupakan nama desa yang memiliki dialek sendiri dalam berkomunikasi di Wakatobi dan bahasa Indonesia dalam satu produk pengembangan yang dilengkapi buku panduan guru dikarenakan selama ini pembelajaran yang guru disekolah menggunakan diposter abjad yang hanya bisa ditunjuk. Kebaruan kontekstual penelitian ini terletak pada pengembangan flashcard yang memuat gambar benda, tumbuhan, dan binatang dengan kosakata bahasa daerah Kollosoha serta bahasa Indonesia, sekaligus diarahkan untuk menstimulasi ranah reseptif, ekspresif, dan keaksaraan awal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media flashcard beserta buku panduannya untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Husna Kollosoha, serta mendeskripsikan tingkat validitas, kepraktisan, dan kelayakan penggunaan media.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini digunakan karena penelitian berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran, yaitu media flashcard dan buku panduan penerapannya. Prosedur pengembangan mengacu pada prinsip penelitian desain dan pengembangan sebagaimana dijelaskan Rusdi (2018). Penelitian dilaksanakan pada semester genap, yaitu Maret-April 2023, di TK Al-Husna Kollosoha, Kabupaten Wakatobi, namun saat ini kondisi anak-anak di kelompok B sudah berbeda dan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum pembelajaran sudah mengalami perubahan seiring perkembangan kurikulum dijenjang PAUD.

Subjek penelitian meliputi dua orang guru kelompok B dan 14 anak kelompok B TK Al-Husna Kollosoha. 14 anak yang menjadi subjek terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki dengan rata-rata usia 5 tahun dan 6 tahun. Seluruh anak cakap dalam menggunakan bahasa daerah kollosoha. Fokus pengembangan meliputi analisis kebutuhan media flashcard, penyusunan prototipe media dan buku panduan, serta pengujian validitas, kepraktisan, dan kelayakan produk. Media flashcard dirancang menggunakan bahan kertas ivory dan memuat gambar benda, tumbuhan, serta binatang yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Setiap kartu dilengkapi kosakata bahasa daerah Kollosoha dan bahasa Indonesia. Produk juga dilengkapi buku panduan yang memuat petunjuk penerapan, format penilaian, serta landasan filosofis dan operasional penggunaan media.

Landasan filosofis penggunaan media flashcard bilingual Kollosoha-Indonesia didasarkan pada pandangan bahwa anak usia 5-6 tahun belajar aktif dan kemampuan bahasanya berkembang melalui pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna. Secara operasional, media flashcard digunakan sebagai alat bantu pembelajaran melalui penyajian gambar dan kosakata dalam bahasa daerah Kollosoha dan bahasa Indonesia. Penggunaannya dilakukan dengan memperkenalkan gambar, menyebutkan kosakata dalam kedua bahasa, mengajak anak menirukan pelafalan, mengulang kosakata, serta melakukan permainan sederhana seperti tebak gambar dan mencocokkan kartu. Melalui kegiatan tersebut, anak diharapkan dapat mengenali, memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata dalam kedua bahasa secara bertahap.

Tahap analysis dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru. Informasi yang dihimpun berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa yang telah berlangsung, kendala penggunaan media, serta kebutuhan guru terhadap panduan pengembangan bahasa anak. Pada tahap design, peneliti menyusun rancangan flashcard, buku panduan, instrumen analisis kebutuhan, angket respons guru, lembar evaluasi, dan lembar pengamatan aktivitas anak. Tahap development menghasilkan prototipe media dan perangkat pendukung yang kemudian divalidasi oleh dua orang ahli PAUD yang terdiri dari ahli bahasa dan ahli media. Hasil validasi digunakan untuk menilai kelayakan komponen media dan instrumen sebelum diterapkan.

Tabel 1
Validasi Bahasa dan Media

Validasi			**Revisi**	
No.	Bahasa	Media	Bahasa	Media
1.	Kombinasikan huruf kapital dan huruf kecil	Gunakan warna yang kontras	Pada bagian huruf disetiap kartu	Pada setiap warna bagian huruf yang digunakan
2.	Hurufnya diberikan jarak	Medianya harus kaku		Laminating media
3.		Media harus disatukan agar tidak tercecer sehingga bisa digunakan kembali		Dibuatkan dalam buku binder ukuran A5
4.		Buku Panduannya gunakan ukuran kertas A5		Buku panduan versi A5

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa Pengembangan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai rata-rata validitas untuk keseluruhan aspek, minimal berada pada kategori cukup valid dan nilai validitas untuk setiap aspek, minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari pada validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang.

Tabel 2
Kategori Hasil Validasi Ahli

No.	Kategori Hasil Validasi	Interpretasi
1.	4>RTV≥3,5	Sangat Valid (SV)
2.	3,5>RTV≥2,5	Valid (V)
3.	2,5>RTV≥ 1,5	Cukup Valid (CV)
4.	1,5>RTV≥1	Tidak Valid (TV)

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media flashcard yang dikembangkan, maka dilakukan dengan cara menganalisis sejauh mana penggunaan media flashcard yang dikembangkan menggunakan instrumen angket respon guru yang telah divalidasi, kemudian hasil dari item data dipersentasikan. Analisis ini menggunakan data respon guru terhadap metode pelajaran yang dikembangkan dan diperoleh melalui angket serta dianalisis dengan menggunakan persentasi statistik deskriptif. Analisis untuk menghitung persentase banyaknya guru yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembaran angket persamaan menggunakan rumus dan rentang kategori seperti berikut:

$$P_r = \frac{\sum S}{\sum Rs} \times 100\%$$

Tabel 3
Kategori Angket Respon Guru

Skor	Interval	Interpretasi
1	85% ≤ 100	Sangat Positif
2	70% ≤ RG < 85%	Positif
3	50% ≤ RG <70%	Kurang Positif
4	RG <50%	Tidak Positif

Analisis dilakukan terhadap kelayakan media flashcard yang digunakan untuk mengukur apakah media flashcard efektif untuk digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang dikhususkan pada keaksaran anak usia 5-6 tahun.

$$P_r = \frac{\sum S}{\sum Rs} \times 100\%$$

Tabel 4
Kategori Kelayakan

No.	Interval	Interpretasi
1.	85%≤100%	Sangat Layak
2.	70%≤RG<85%	Layak
3.	50%≤RG<70%	Tidak Layak
4.	RG<50%	Sangat Tidak Layak

Analisis dilakukan terhadap perkembangan kemampuan bahasa yang dikhususkan pada keaksaran anak didik dari penerapan media flashcard. Kemampuan bahasa dapat dikelompokkan dalam skala penilaian hasil perkembangan kemampuan bahasa anak, bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 5
Rubrik Penilaian

Skor	Penilaian	Keterangan
1	BB	Belum Berkembang
2	MB	Mulai Berkembang
3	BSH	Berkembang Sesuai Haparan
4	BSB	Berkembang Sangat Baik

Tahap implementation dilakukan melalui penerapan media flashcard dalam pembelajaran kelompok B selama enam pertemuan. Pengamatan diarahkan pada aktivitas dan kemampuan bahasa anak berdasarkan indikator yang tercantum dalam lembar pengamatan aktivitas anak (LPAA). Dalam tahap implementasi ini pada pertemuan pertama digunakan dulu tema tumbuhan jadi kartu yang digunakan kartu tumbuhan disini anak diperlihatkan gambar dan anak diperintahkan untuk menyebutkan kata dalam bahasa daerah Kollosoha dan bahasa Indonesia, kemudian anak akan menunjukkan huruf berdasarkan kata yang disebutkan. Respons guru dihimpun melalui angket untuk mengetahui kemudahan dan keterterapan produk dalam pembelajaran. Tahap evaluation dilakukan dengan menelaah hasil validasi ahli, angket respons guru, lembar evaluasi media, dan LPAA.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, lembar validasi, lembar evaluasi, LPAA, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi perangkat pembelajaran, instrumen analisis tingkat kebutuhan guru, angket respons guru (ARG), lembar evaluasi pengembangan media flashcard, dan LPAA. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk merangkum kebutuhan dan masukan pengembangan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui rerata skor validasi dan persentase hasil respons guru, evaluasi media, serta pengamatan aktivitas anak. Karena keterbatasan waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini hanya menggunakan satu pengamat.

Validasi ahli dilakukan terhadap beberapa perangkat, yaitu analisis tingkat kebutuhan, buku panduan, angket respons guru, lembar evaluasi, dan LPAA. Kepraktisan ditelaah melalui respons guru setelah produk digunakan, sedangkan keefektifan dinilai dari lembar evaluasi dan perubahan hasil pengamatan aktivitas anak pada enam pertemuan.

3. Hasil

3.1 Analisis kebutuhan media

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan bahasa yang biasa dilakukan di kelas masih berpusat pada pengenalan huruf dan latihan menulis nama anak. Guru juga menyampaikan keterbatasan referensi dan panduan untuk merancang kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan bahasa. Pada saat media flashcard diperkenalkan, anak terlihat antusias, tetapi kemampuan yang tampak terutama menyebutkan nama gambar dalam bahasa Kollosoha. Penggunaan kartu yang memadukan gambar dengan keterangan bahasa Kollosoha dan bahasa Indonesia belum menjadi kebiasaan pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan media dan buku panduan *flashcard*.

3.2 Penyusunan prototipe

Produk yang dikembangkan terdiri atas media flashcard dan buku panduan penerapan. Kartu memuat gambar benda, tumbuhan, dan binatang berwarna yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dalam penelitian ini kartu yang digunakan ada 24 kartu. Keterangan pada kartu menggunakan kosakata bahasa daerah Kollosoha dan bahasa Indonesia. Buku panduan disusun untuk membantu guru memahami petunjuk penggunaan media, format penilaian, serta landasan filosofis dan operasional

penerapannya. Perangkat pendukung yang disiapkan meliputi instrumen analisis kebutuhan, angket respons guru, lembar evaluasi, dan LPAA. Adapau prototipe seperti gambar berikut:

Gambar 1

Produk Buku panduan dan media flashcard



3.3 Validitas

Validasi dilakukan oleh dua orang ahli PAUD. Hasil validasi menunjukkan bahwa rerata skor pada komponen analisis kebutuhan, buku panduan dan media flashcard, angket respons guru, dan lembar evaluasi masing-masing sebesar 3,8. Hasil validitas buku panduan dan media flashcard tergabung menjadi satu karena media flashcard dapat digunakan dengan langkah-langkah yang ada pada buku panduan. Lembar pengamatan aktivitas anak memperoleh rerata 3,6. Seluruh komponen berada pada kategori sangat valid berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Rincian hasil validasi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6

Rerata hasil validasi komponen produk dan instrumen

Komponen yang divalidasi	Rerata	Interpretasi
Analisis tingkat kebutuhan	3,8	Sangat valid
Buku panduan dan media flashcard	3,8	Sangat valid
Angket respons guru (ARG)	3,8	Sangat valid
Lembar evaluasi media	3,8	Sangat valid
Lembar pengamatan aktivitas anak (LPAA)	3,6	Sangat valid

3.4 Kepraktisan

Hasil angket respons guru memperoleh persentase akumulasi sebesar 86% dengan interpretasi sangat positif, sehingga buku panduan dan media flashcard dinyatakan sangat praktis dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al-Husna Kollosoha Kabupaten Wakatobi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan salah satu guru dari sekolah tersebut bahwa dengan media ini anak lebih bersemangat, contohnya Ketika kita memperlihatkan gambar jagung dan sampan, anak langsung menanggapi dengan menyebutkannya dengan bahasa daerah kollosoha. Kemudian guru menanyakan gambar ini bahasa Indonesianya apa, anak dengan penuh percaya diri menyebutkan "gandu" dan "koli-koli" sehingga guru mengarahkan dan menyampaikan bahasa Indonesia dari gambar yang ditunjukkan. Selain itu ketika anak diminta untuk bercerita dikehidupannya sehari-hari dengan gambar tersebut anak-anak antusian untuk menceritakan pengalamannya.

3.5 Kelayakan

Hasil lembar evaluasi pengembangan media memperoleh persentase akumulasi 100% dengan kriteria sangat efektif. Hasil ini diperoleh dari angket evaluasi setelah penerapan media yang dijsi oleh guru dengan jumlah 8 butir pertanyaan terkait kelayakan media. Pengamatan aktivitas bahasa anak selama enam pertemuan menunjukkan peningkatan persentase secara bertahap, yaitu 63%, 68%, 72%, 79%, 84%, dan 89%. Hasil ini meningkat karena dari ke 14 anak sebelum penerapan media flashcard terdapat 12 dalam kategori (MB) dan 2 anak dalam kategori (BB) dikemampuan reseptif, ekspresif dan keaksaran. Setelah penerapan media flashcard kemampuan bahasa anak di TK Al-Husna Kollosoha meningkat hal ini bisa dilihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam dimana pada pertemuan pertama ada 5 anak dalam kategori (BSH), dimana 1 anak mengalami peningkatan kemampuan reseptif, 3 anak kemampuan ekpresif dan 1 anak kemampuan keaksaran. Dan kemampuan ini disetiap pertemuan terus meningkat hingga sampai pada pertemuan keenam yang menunjukkan hasil dari 14 anak terdapat dan 9 anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), dimana 3 anak mengalami peningkatan kemampuan reseptif, 4 anak kemampuan ekpresif dan 2 anak kemampuan keaksaran. Ringkasan hasil pengamatan tersebut disajikan pada Tabel 7. Dengan demikian, data penelitian memperlihatkan peningkatan persentase aktivitas bahasa anak dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam sebagaimana yang bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Persentase hasil pengamatan aktivitas bahasa anak

Waktu pengamatan	Persentase
Pertemuan 1	63%
Pertemuan 2	68%
Pertemuan 3	72%
Pertemuan 4	79%
Pertemuan 5	84%
Pertemuan 6	89%

Secara lebih terperinci, rerata validasi analisis kebutuhan terdiri atas aspek petunjuk 4,0, isi 3,8, dan bahasa 3,5. Buku panduan memperoleh rerata pada rentang 3,6-4,0 untuk enam aspek penilaian. Angket respons guru memperoleh rerata 3,5-4,0, lembar evaluasi 3,7-4,0, dan LPAA 3,2-4,0. Nilai rerata keseluruhan tiap perangkat tersebut dirangkum pada Tabel 1. Pada hasil pengamatan, kenaikan persentase terjadi pada setiap pertemuan, dengan capaian tertinggi sebesar 89% pada pertemuan keenam. Data ini menggambarkan perkembangan capaian pengamatan selama rangkaian penerapan media.

4. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan flashcard berangkat dari kebutuhan pembelajaran yang nyata di TK Al-Husna Kollosoha. Kegiatan yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengenalan huruf dan penulisan nama belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan kosakata dalam konteks komunikasi. Hal yang sangat sulit bagi anak adalah ketika diperintahkan untuk menuliskan ataupun menyebutkan huruf kecil, dikarenakan selama ini anak diperkenalkan huruf kapital, sangat berbeda dengan media flashcard yang disandingkan antara huruf kapital dan huruf kecil serta gambar. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan bahasa anak memerlukan stimulasi melalui interaksi, komunikasi, dan kegiatan yang bermakna, bukan hanya latihan simbol secara terpisah (Friantary, 2020; Husna & Eliza, 2021; Robingatin & Ulfah, 2019). Peran guru sebagai model komunikasi dan fasilitator juga penting agar anak memperoleh kesempatan untuk menyimak, merespons, dan mengungkapkan gagasan (Filtri & Efastri, 2019; Widyastuti, 2018).

Penggunaan kosakata bahasa Kollosoha bersama bahasa Indonesia menjadi ciri kontekstual produk yang dikembangkan. Anak telah mengenal nama benda melalui bahasa daerah, sehingga pencantuman dua bahasa pada kartu dapat menjadi penghubung antara pengetahuan awal anak dan kosakata bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan kartu bergambar untuk memperluas kosakata juga telah dibahas oleh Aba (2019), Amini dan Suyadi (2020), serta Fransiska (2018). Dalam konteks perkembangan bahasa reseptif, anak tidak hanya diminta melihat dan menyebut gambar, tetapi juga mendengarkan pelafalan, memahami kata, dan mengikuti arahan guru. Hal tersebut sejalan dengan indikator bahasa reseptif dan ekspresif yang dibahas Husna dan Eliza (2021) serta Ulfah dan Umiasih (2021). Pada saat anak diminta menyebutkan gambar, menjelaskan ciri, atau menceritakan kembali informasi, seperti halnya ketika anak diperlihatkan gambar mobil yang selama ini dikenalnya dengan “oto” pengungkapan kata ini seringkali menjadi perdebatan ketika ada anak kota yang ke desa Kollosoha dan bermain bersama anak desa yang menyebutkan “mobil itu oto sedangkan anak kota menyebutnya mobil” kegiatan tersebut juga memberi ruang bagi perkembangan bahasa ekspresif dan keaksaraan awal.

Hasil validasi ahli dengan rerata 3,6–3,8 menunjukkan bahwa komponen produk dan instrumen dinilai sangat valid berdasarkan kriteria penelitian. Penilaian ini mencakup aspek petunjuk, isi, bahasa, komponen buku, format, ilustrasi, manfaat, serta aspek pada instrumen respons dan pengamatan. Hasil tersebut penting karena media pembelajaran untuk anak usia dini perlu memiliki isi yang sesuai, bahasa yang mudah dipahami, serta tampilan yang menarik dan dapat digunakan guru. Penelitian Utami et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengembangan flashcard berbasis augmented reality dapat memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Tima et al. (2021) melaporkan kelayakan media flashcard yang dikembangkan dengan model ADDIE, sedangkan penelitian Chen dan Chan (2019) menunjukkan bahwa kartu cetak maupun kartu berbasis augmented reality dapat mendukung pembelajaran kosakata. Temuan penelitian ini semakin menambah contoh penerapan kartu cetak bilingual kollosoha-Indonesia dan buku panduan yang dinilai layak oleh ahli dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, meskipun pengujian pada kelompok yang lebih besar masih diperlukan.

Persentase respons guru sebesar 86% menunjukkan bahwa produk dipersepsikan sangat praktis untuk diterapkan. Kepraktisan ini berkaitan dengan tersedianya media dan buku panduan yang dapat menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan. Produk tidak hanya menyediakan kartu, tetapi juga petunjuk dan format penilaian sehingga guru memiliki perangkat pendukung dalam mengamati perkembangan bahasa anak. Bagi guru sangat praktis karena guru tidak perlu lagi repot-repot untuk membuat lembar kerja untuk diberikan kepada anak, cukup dengan menyesuaikan kartu dengan teman pada setiap pertemuan, selain itu guru mengalami kesulitan dalam menciptakan media berbasis teknologi. Hal ini relevan dengan temuan Filtri dan Efastri (2019) mengenai pentingnya komunikasi pendidik dan kreativitas media untuk mendorong respons anak. Penggunaan flashcard juga dilaporkan

mendukung kemampuan berbicara dan penguasaan kosakata dalam penelitian Febiola dan Yulsyofriend (2020), Purnama (2018), Puspitasari et al. (2022), serta Ramlah et al. (2023). Penelitian Riadoh dan Larasati (2024) dan Sayenti dan Wiarta (2024) menambah bukti bahwa kartu bergambar dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan bahasa dan membaca permulaan.

Peningkatan persentase pengamatan aktivitas bahasa anak dari 63% pada pertemuan pertama menjadi 89% pada pertemuan keenam memperlihatkan pola perkembangan positif selama penerapan media. Perubahan ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan secara berulang memberi kesempatan kepada anak untuk mengenali gambar, menghubungkan gambar dengan kata, menyimak pelafalan, dan mengungkapkan kembali informasi. Pola tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fransiska (2018) mengenai peningkatan kosakata bahasa daerah melalui flashcard dan penelitian Purnama (2018) mengenai peningkatan penguasaan keaksaraan melalui kartu. Penelitian Febiola dan Yulsyofriend (2020) juga menguraikan bahwa kartu bergambar dapat membantu anak mengingat kosakata, mengenali bentuk dan bunyi huruf, serta menyampaikan pendapat secara lisan. Meski demikian, persentase pengamatan dalam penelitian ini merupakan hasil deskriptif pada satu kelompok dan tidak dapat diperlakukan sebagai bukti kausal yang setara dengan hasil eksperimen terkontrol.

Kajian mutakhir turut mengingatkan bahwa keberhasilan media bergantung pada kesesuaian konten dan karakteristik anak. Liu et al. (2024) memetakan penggunaan teknologi digital untuk pengembangan bahasa dan literasi anak, sedangkan Jing et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan media dengan pembelajaran kosakata berbeda menurut kualitas media dan rancangan pembelajaran. Wang et al. (2026) menemukan bahwa manfaat format media dapat berinteraksi dengan kemampuan awal anak. Walaupun penelitian ini menggunakan kartu cetak, temuan tersebut memperkuat prinsip bahwa media sebaiknya dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan belajar, bukan semata-mata karena bentuknya menarik. Hasil sintesis Gibbs et al. (2025), Cusiter et al. (2025), dan Dargiewicz et al. (2026) juga menunjukkan pentingnya intervensi bahasa dan kosakata yang terarah, konsisten, serta disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam konteks penelitian ini, buku panduan dan pemilihan kosakata lokal dapat membantu guru menerapkan stimulasi yang lebih terencana.

Secara teoretis, hasil penelitian mendukung penggunaan media visual yang menghubungkan representasi gambar dengan simbol bahasa sebagai salah satu sarana stimulasi bahasa anak. Pengembangan media yang mengintegrasikan bahasa lokal dan bahasa Indonesia juga memperlihatkan pentingnya konteks sosial-budaya dalam pemilihan materi pembelajaran. Secara praktis, guru dapat menggunakan flashcard sebagai kegiatan pembuka, permainan pengelompokan gambar, latihan menyebutkan kosakata, kegiatan menyimak, maupun kegiatan menceritakan kembali. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan: pelaksanaan hanya melibatkan satu TK, dua guru, dan 14 anak; pengamatan dilakukan dalam enam pertemuan; serta tidak terdapat kelompok pembanding maupun pengukuran tindak lanjut. Penelitian ini berasal dari keluhan orang tua yang ingin agar anaknya di TK tersebut diajarkan lebih banyak lagi misalnya pengenalan hurufnya jangan hanya berfokus pada huruf kapital sehingga peneliti mengankat judul ini dan mendapatkan izin dari kepala sekolah.

5. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan media flashcard dan buku panduan penerapannya untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Al-Husna Kollosoha, Kabupaten Wakatobi. Media dikembangkan melalui model ADDIE dan memuat gambar benda, tumbuhan, serta binatang dengan kosakata bahasa Kollosoha dan bahasa Indonesia. Hasil validasi dua ahli PAUD menunjukkan rerata skor 3,6-3,8 dengan kategori sangat valid. Angket respons guru memperoleh 86% dengan kategori sangat praktis, sedangkan lembar evaluasi media memperoleh 100% dengan kriteria sangat layak. Persentase pengamatan aktivitas bahasa anak meningkat dari 63% pada pertemuan pertama menjadi 89% pada pertemuan keenam.

Flashcard bilingual Kollosoha-Indonesia berpotensi menjadi media pembelajaran bahasa di PAUD yang membantu pengenalan kosakata secara visual dan interaktif. Namun, efektivitasnya masih perlu diuji lebih lanjut pada lembaga dan karakteristik bahasa daerah yang lebih beragam.

6. Daftar Pustaka

Aba, L. (2019). Flashcards as a media in teaching English vocabulary. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, *4*(2), 170–179. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/865

Akbar. (2022). *Flash card sebagai media pembelajaran dan penelitian*. Haura Utama.

Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. *PAUDIA*, *9*(2), 119–129. https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702

Borre, A. J., Bernhard, J., Bleiker, C., & Winsler, A. (2019). Preschool literacy intervention for low-income, ethnically diverse children: Effects of the Early Authors Program through kindergarten. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, *24*(2), 132–153. https://doi.org/10.1080/10824669.2019.1594818

Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using augmented reality flashcards to learn vocabulary in early childhood education. *Journal of Educational Computing Research*, *57*(7), 1812–1831. https://doi.org/10.1177/0735633119854028

Cusiter, J., Short, K., Webb, A., & Munro, N. (2025). Combined language and code emergent literacy intervention for at-risk preschool children: A systematic meta-analytic review. *Child Development*, *96*(4), 1519–1545. https://doi.org/10.1111/cdev.14252

Dargiewicz, L., Wehrhöfer, S., Ohle-Peters, A., Ludewig, U., Lauermann, F., & McElvany, N. (2026). Closing early vocabulary gaps: A meta-analysis of interventions for children facing elevated risk for challenges in language development. *Educational Research Review*, *53*, Article 100834. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2026.100834

Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan media flash card terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1026–1036. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.566

Filtri, H., & Efastri, S. M. (*2*019). Komunikasi pendidik PAUD terhadap perkembangan bahasa anak usia dini sekecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 102–110. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2516

Fransiska. (*2*018). Meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Dayak Desa melalui media flashcard pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age, 2(2), 86–95. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1045*

Friantary, H. (2020). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 127–136. https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100

Gibbs, A. S., Reed, D. K., Hong, H., Ma, J., & Urbanski, D. P. (2025). Synthesis and meta-analysis of oral language interventions on the vocabulary and listening comprehension development of young children. *Journal of Research in Childhood Education*, *39*(3), 417–441. https://doi.org/10.1080/02568543.2024.2369126

Husna, A., & Eliza, D. (202*1*). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21

Jing, M., Ye, T., Kirkorian, H. L., & Mares, M.-L. (2023). Screen media exposure and young children's vocabulary learning and development: A meta-analysis. *Child Development*, *94*(5), 1398–1418. https://doi.org/10.1111/cdev.13927

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan*

dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Liu, S., Reynolds, B. L., Thomas, N., & Soyoof, A. (2024). The use of digital technologies to develop young children's language and literacy skills: A systematic review. *SAGE Open*, *14*(1), 1–18. https://doi.org/10.1177/21582440241230850

Purnama, R. (2018). *Meningkatkan penguasaan keaksaraan anak usia dini melalui media flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi tahun ajaran 2017–2018*. Universitas Jambi Repository. https://repository.unja.ac.id/2954/

Puspitasari, N., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan media flash card untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8545–8559. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3789

Ramlah, F., Mukminin, A., & Raudhatul Jannah, S. (2023). Pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan berpikir simbolik dan kecerdasan linguistik anak usia 5–6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 259–271. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.202

Riadoh, R., & Larasati, L. (*2*024). Penggunaan media flash card dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 167–180. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815

Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan bahasa anak usia dini (analisis kemampuan bercerita anak)*. Ar-Ruzz Media.

Rusdi, M. (2018). *Penelitian desain dan pengembangan kependidikan*. PT RajaGrafindo Persada.

Sayenti, N. N. W. R., & Wiarta, I. W. (2024). The effectiveness of flashcard media in improving early reading skills in early childhood group B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *12*(3), 446–454. https://doi.org/10.23887/paud.v12i3.80270

Sa'ida, N. (2018). Perkembangan regulasi diri anak usia dini: Peranan kemampuan berbahasa dan regulasi diri pada pembelajaran. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, *5*(2), 110–115. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4884

Tima, N. R., Ita, E., & Ngura, E. T. (202*1*). Pengembangan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini di TKK Ade Irma Mataloko. *Jurnal Citra Pendidikan, 1(3), 431–444. https://doi.org/10.38048/jcp.v1i3.227*

Ulfah, D., & Umiasih, E. (2021). Stimulasi keterampilan bahasa reseptif anak melalui kegiatan mendengarkan cerita di TK Miftahul Ulum Pandawangi Malang. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 62–70. https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27541

Utami, F., Rukiyah, & Andika, W. D. (2021). Pengembangan media flashcard berbasis augmented reality pada materi mengenal binatang laut. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1718–1728. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.933

Wahyuni, S. (2020). Penerapan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar tema "Kegiatanku". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(1), 9–16. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734

Wang, S., Cabell, S. Q., Schatschneider, C., Phillips, B. M., & DeCostere, J. (2026). Exploring preschoolers' vocabulary and knowledge acquisition from informational video and shared reading. *Early Education and Development*, *37*(5), 1192–1214. https://doi.org/10.1080/10409289.2026.2635575

Widyastuti, A. (2018). Analisis upaya guru dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-*6* tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Children Advisory Research and Education Journal (CARE), 6(1), 1–10.* http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/3090/1785